

PENGARUH PAPARAN MEDIA PORNOGRAFI DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKS REMAJA KABUPATEN KUDUS

Eny Pujiati¹, Dwi Septi Handayani²

¹Dosen Akademi Keperawatan Krida Husada

²Mahasiswa Akademi Keperawatan Krida Husada

Jl. Lingkar raya Kudus-Pati KM.5 Jepang Kec.Mejobo Kab.Kudus

e-mail: eny.pujiati@yahoo.co.id dan dwi.septi11@gmail.com

Abstract

Teenagers is a young generation who will be the successor to the struggle of the nation But sometimes a lot of unexpected things that make the quality of teenagers to be shifted in line with the rapid development of science and technology, especially information technology. Given the age of adolescence is a very active age, including active in encouragement and sexual behavior makes it more difficult for teens to make decisions about responsible and healthy sexual behavior. The impact of uncontrolled adolescent sexual behavior is a serious problem for teenagers. According to Green (2003), one's behavior is influenced by three factors, namely predisposing factors, supporting factors, and driving factors. This study aims to determine the effect of exposure to pornographic media and peers against teenage sex behavior Kudus District. This type of research is an explanatory: research using cross sectional approach by way of data collection at one time (point time approaches). The population in this study is high school students in Kudus District using cluster technique that amounted to 2850 people and sampling with simple random sampling with obtained the number of samples of 321 respondents and research instruments using questionnaires. The results showed that all students had contact with pornography, mainly through internet network, as many as 264 respondents (82.2%) were frequently exposed to pornography media and 57 respondents (17.8%) were rarely exposed to pornographic media, peer pressure (conformity) in the strong category of 234 respondents (72.9%) and weak category 87 respondents (27.1%), conformity in the strong category of 249 respondents (77.6%) and weak category 72 respondents (22.4%) . The result of multivariate analysis showed the influence between exposure of pornography media and adolescent sexual behavior ($p = 0,042$), the influence of peers (conformity) to adolescent sexual behavior ($p = 0,026$), and the influence of peers (adaptation) to adolescent sexual behavior ($p = p = 0.046$). From this research, it is hoped that the school can give intensive information to the students about reproduction health and life skill education as character building, conduct periodic checks on students' mobile phones and meet with parents to discuss matters related to attitude change and the behavior of the students especially the changes in sexual behavior that is being faced by the students.

Keywords: Pornographic media exposure, peer influence and teen sex behavior

Abstrak

Remaja merupakan generasi muda yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa Namun terkadang banyak hal-hal tak terduga yang membuat kualitas remaja menjadi bergeser seiring dengan pesatnya arus perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi. Mengingat usia remaja adalah usia yang sangat aktif termasuk aktif dalam dorongan dan perilaku seksualnya membuat remaja semakin sulit mengambil keputusan mengenai perilaku seksual yang bertanggung jawab dan sehat. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual remaja yang tidak terkontrol merupakan sebuah persoalan serius bagi remaja. Menurut Green (2003), perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paparan media pornografi dan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja Kabupaten Kudus. Jenis penelitian ini merupakan *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approaches*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Kudus dengan menggunakan teknik *cluster* yang berjumlah 2850 orang dan pengambilan sampel dengan *simplerandom sampling* dengan didapatkan jumlah sampel 321 responden dan instrument penelitiannya dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa pernah bersinggungan dengan hal yang berkaitan dengan pornografi terutama melalui jaringan internet, sebanyak 264 responden (82,2%) sering terpapar media pornografi dan 57 responden (17,8%) jarang terpapar media pornografi, tekanan teman sebaya (konformitas) dalam kategori kuat yaitu 234 responden (72,9%) dan kategori lemah 87 responden (27,1%), konformitas dalam kategori kuat yaitu 249 responden (77,6%) dan kategori lemah 72 responden (22,4%). Hasil analisis multivariat menunjukkan adanya pengaruh antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual remaja ($p = 0,042$), adanya pengaruh teman sebaya (konformitas) terhadap perilaku seksual remaja ($p = 0,026$), dan adanya pengaruh teman sebaya (adaptasi) terhadap perilaku seksual remaja ($p = 0,046$). Dari penelitian ini diharapkan agar sekolah dapat memberikan informasi yang intensif kepada siswanya tentang kesehatan reproduksi dan pendidikan *life skill* sebagai *character building*, melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap handphone para siswa dan melakukan pertemuan dengan orang tua siswa untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku para siswa terutama terhadap perubahan perilaku seksual yang sedang dihadapi oleh para siswa.

Kata kunci: Paparan media pornografi, pengaruh teman sebaya dan perilaku seks remaja

Latar Belakang

Remaja merupakan generasi muda yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa dan pemimpin masa depan karena remaja adalah sumber daya manusia yang berpotensi tinggi dan merupakan aset berharga bagi bangsa. Namun terkadang banyak hal-hal tak terduga yang membuat kualitas remaja menjadi bergeser seiring dengan pesatnya arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi. Lahirnya internet sebagai bagian dari media massa, selain majalah, *handphone*, TV, DVD dan lainnya tersedia dengan lengkap dan mudah didapat. Informasi mengenai pornografi di internet yang diperoleh remaja dapat disalah artikan sehingga dapat merugikan remaja itu sendiri¹⁾.

Ketua komisi nasional perlindungan anak Aris Merdeka Sirait, Kamis 15 pebruari 2012, menegaskan Indonesia adalah negara pembuat dan pengguna situs porno terbesar ketiga didunia setelah China dan Turki. Sejak tahun 2005, Indonesia masuk dalam 10 negara yang paling banyak mengakses situs porno. Pada tahun 2006, Indonesia berada di posisi ke-7, tahun 2007 diposisi ke-5 dan tahun 2009 berada diposisi ke-3. Data tahun 2011 peringkat Indonesia cenderung meningkat seiring dengan pesatnya pengguna internet yang mencapai 55,2 juta orang, yang kebanyakan adalah remaja²⁾.

Hasil survei dari Mark Plus Insight Netizen Survei menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 60 juta orang atau sekitar 23,5 % dari jumlah penduduk yang ada dan dari jumlah tersebut, 40 % diantaranya mengakses internet lebih dari 3 jam sehari. Adapun jumlah pengguna internet yang menggunakan *handphone* mencapai 58 juta jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Internet World Stats pada tahun 2012 Indonesia merupakan negara nomor delapan pengguna internet terbesar di dunia setelah negara Cina, Amerika, India, Jepang, Brazil, Rusia dan Jerman dengan jumlah pengguna sebanyak 55.000.000 dari total jumlah penduduk 359 juta atau sebanyak 2.3 % dari pengguna internet dunia³⁾.

Data dari *Pornography Statistic* menunjukkan bahwa sebanyak 12% dari situs yang ada di internet berisi konten pornografi. Setiap detiknya ada 28.258 orang melihat situs porno dan dari semua jenis data yang diunduh di internet 35% nya mengunduh konten yang mengandung pornografi. Data usia mengakses situs porno usia 18 - 24 tahun sebanyak 13,61 %, usia 25 - 34 tahun sebanyak 19,90 %, usia 35 - 44 tahun sebanyak 25,50 %, usia 45 - 54 tahun sebanyak 20,67 % dan usia 55 tahun ke atas sebanyak 20,32 %, serta usia rata-rata anak-anak yang pertama kali mengakses situs-situs porno adalah 11 tahun.

Mengingat usia remaja adalah usia yang sangat aktif termasuk aktif dalam dorongan dan perilaku seksualnya, adanya pengaruh lingkungan seperti VCD

dan buku / majalah yang bernuansa pornografi, munculnya trend hubungan seks bebas, kurangnya kontrol dari orang tua dalam menanamkan nilai kehidupan yang religius dan tersedianya prasarana untuk melakukan tindakan asusila membuat remaja semakin sulit mengambil keputusan mengenai perilaku seksual yang bertanggung jawab dan sehat. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual remaja yang tidak terkontrol merupakan sebuah persoalan serius bagi remaja. Sementara itu, di sisi lain perilaku seksual remaja secara kuantitas menunjukkan peningkatan. Studi di Amerika Serikat menyatakan bahwa banyak remaja telah melakukan hubungan seks di SMA⁴). Setiap tahun 900.000 remaja perempuan di Amerika mengalami kehamilan (340.000 diantaranya berusia 17 tahun). Hasil lainnya menunjukkan bahwa 47% pelajar SMA pernah melakukan hubungan seksual, 7,4% diantaranya melakukan hubungan seksual sebelum usia 13/14 tahun⁵).

Sedangkan penelitian tentang seksualitas remaja yang dilakukan pada beberapa kota di Indonesia pun memperlihatkan kondisi yang sangat memprihatinkan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Saifuddin, dkk di Kota Banjarmasin dan Desa Mandiangin, Kalimantan Selatan menyatakan bahwa pandangan seks bebas bukan cuma menggejala di kota besar, melainkan sudah menjalar ke desa-desa⁶). Begitu juga dengan hasil penelitian *Synovote Research* 2004 tentang perilaku seksual remaja di empat kota (Surabaya, Jakarta, Bandung, Medan) melaporkan bahwa 44% mengaku mempunyai pengalaman seksual pertama kali pada usia 16-18 tahun dan 16 % lainnya mempunyai pengalaman seksual ketika berusia 13-15 tahun⁷). Hasil penelitian Jupri (2004), mengatakan bahwa terdapat perbedaan permisivitas perilaku seks antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan, dimana laki-laki lebih permisif dibandingkan perempuan.⁸)

Selain itu, dampak perkembangan globalisasi terhadap sikap dan pembentukan perilaku seksual remaja tidak bisa diabaikan. Sesuai hasil dari beberapa penelitian, nampak bahwa pajanan media pornografi juga memiliki pengaruh bagi perilaku seksual remaja. Di Amerika, para remaja menghabiskan 6-7 jam sehari bersama salah satu media massa melaporkan dimana semua memiliki televisi di kamar masing-masing⁹). Bahkan studi yang dilakukan oleh Yayasan Pengembangan Media Anak (YPMA), pemerintah dan didukung UNICEF menemukan rata-rata anak-anak Indonesia menonton acara TV hingga 45 jam per minggu (Kearney, 2010). Secara keseluruhan, 75% remaja mengakses internet di rumah, 60% di sekolah, dan 41% mengakses di tempat lain.

Base line survey yang dilakukan oleh Youth Centre PKBI di beberapa kota (Cirebon, Tasikmalaya Singkawang, Palembang, dan Kupang) tahun 2001 mengungkap bahwa pengetahuan remaja tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi terutama didapat dari teman sebaya, disusul oleh pengetahuan dari televisi, majalah atau media cetak lain, sedang orang tua dan guru menduduki posisi setelah kedua sumber tadi. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi juga mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pengetahuan teman-teman sebayanya (*peer*)¹⁰).

Pergaulan remaja mulai meluas dengan terbentuknya kelompok teman sebaya (*peer group*) sebagai wadah penyesuaian diri. Interaksi yang dilakukan

bersama teman sebaya berdampak pada perubahan perilaku, gagasan bahkan corak kehidupan kepribadian individu. Seperti yang diungkapkan Mappiare bahwa hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku, minat, sikap bahkan pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dari kelompok tersebut. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama bagi remaja untuk belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya.

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan terhadap remaja tersebut diatas, menunjukkan kecenderungan meningkatnya perilaku seksual remaja yang semakin permisif terhadap perilaku seksual ataupun hubungan seksual di luar pernikahan. Permasalahan yang sama juga dialami oleh remaja di wilayah Kabupaten Kudus berkaitan dengan perilaku seksualnya.

Dalam sebuah razia yang dilakukan oleh satuan polisi pamong praja (satpol PP) di wilayah Kudus, ditemukan 45 pasang remaja berperilaku mesum di warnet¹¹). Sementara itu pada pertengahan tahun 2011 masyarakat Kudus dikagetkan dengan adanya video porno sepasang remaja yang melakukan tindakan asusila di Gedung Olah Raga (GOR) Wergu Wetan Kudus dengan pasangan wanitanya menggunakan jilbab.¹²)

Hasil survei Kelompok Pemuda Sebaya (KPS) Kapak terhadap remaja Kabupaten Kudus dengan melibatkan 1000 responden dari tahun 2009-2011 tentang perilaku seksual remaja menunjukkan terjadinya peningkatan terhadap perilaku seksual *intercourse* dari 11,9% menjadi 18,4%, kehamilan tidak diinginkan dari 1,3% menjadi 3,5%, aborsi 0,6% menjadi 2,2%, remaja *partus* (melahirkan) dari 0,7% menjadi 1,3%¹³). Hal ini semakin membuktikan bahwa seks bebas makin meningkat di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK (bimbingan dan konseling) mengatakan, pergaulan anak remaja sekarang sangatlah cepat. Bahkan mungkin beberapa dari mereka telah melakukan perilaku seksual yang tidak diketahui. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah siswa-siswi yang berpacaran dan pertemanan dengan lawan jenis. Para remaja dengan bebas dapat bergaul dengan lawan jenis. Tidak jarang dijumpai pemandangan di tempat-tempat umum, para remaja saling berangkul mesra tanpa memperdulikan masyarakat sekitarnya. Mereka sudah mengenal istilah pacaran sejak awal masa remaja. Pacar, bagi mereka, merupakan salah satu bentuk gengsi yang membanggakan. Akibatnya, di kalangan remaja kemudian terjadi persaingan untuk mendapatkan pacar. Remaja sekarang banyak yang membuat kelompok pertemanan sendiri seperti geng dan pergaulan dengan teman dalam kelompok tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja.

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan terhadap remaja menunjukkan kecenderungan meningkatnya perilaku seksual remaja yang semakin permisif terhadap perilaku seksual ataupun hubungan seksual di luar pernikahan. Permasalahan yang sama juga dialami oleh remaja di wilayah Kabupaten Kudus berkaitan dengan perilaku seksual dan membuktikan bahwa seks bebas makin meningkat di Kabupaten Kudus.

Menurut Green (2003), perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong¹⁴). Hasil penelitian Seotjiningsih (2006) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mem-

pengaruhi perilaku seksual remaja adalah hubungan orang tua remaja, tekanan negatif teman sebaya, dan eksposur media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual remaja¹⁵⁾.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh paparan media pornografi dan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja Kabupaten Kudus.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang permasalahan kesehatan reproduksi dan seksual yang dihadapi oleh remaja dan menjadi masukan dalam meningkatkan upaya promosi kesehatan reproduksi remaja serta upaya penanggulangan terjadinya resiko reproduksi pada remaja di Kabupaten Kudus.
2. Masyarakat dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh remaja Kabupaten Kudus terkait kesehatan reproduksi dan seksual sehingga dapat meningkatkan peran sebagai kontrol sosial terhadap perilaku seksual pada remaja.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui pengaruh antara paparan media pornografi dan teman sebaya terhadap perilaku seks remaja dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Kudus dengan menggunakan teknik *cluster* yang berjumlah 2850 orang dan pengambilan sampel dengan *simple random sampling* dengan didapatkan jumlah sampel 321 responden dan instrument penelitiannya dengan menggunakan angket. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 november -29 desember 2016.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh paparan media pornografi dan teman sebaya terhadap perilaku seks remaja terdiri dari variabel paparan media pornografi, pengaruh teman sebaya, dan perilaku seksual remaja.

Tabel 1 : Hubungan Paparan Media Pornografi dan Perilaku Seks Remaja

Paparan media pornografi	Perilaku Seksual Remaja				Jumlah		P
	Berat		Ringan		N	%	
	n	%	n	%			
Terpapar	90	34,5	174	65,5	264	100,0	0,042
Tidak terpapar	6	10,0	51	90,0	57	100,0	

Tabel 1 menunjukkan ada hubungan antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual remaja ($p= 0,042$). Hal ini terjadi karena remaja menjadi semakin sadar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seks dan berusaha

mencari lebih banyak informasi mengenai seks, baik melalui media majalah, gambar-gambar pornografi, film maupun informasi tentang seks di internet. Oleh karena itu remaja menjadi salah satu segmen yang rentan terhadap keberadaan pornografi, terutama media pornografi. Paparan media massa merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Jika remaja tidak mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi yang dibutuhkannya dari keluarga, mereka cenderung mencari dari luar pendidikan formal yang tidak bisa dipertanggungjawabkan, seperti menonton film dan membaca majalah porno ataupun dari teman sebaya yang sama-sama memiliki keterbatasan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi¹⁶⁾. Menurut Rohmahwati (2008), paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah¹⁷⁾.

Tabel 2 : Hubungan Teman Sebaya (konformitas) dengan Perilaku Seks Remaja

Konformitas	Perilaku Seksual Remaja				Jumlah		P
	Berat		Ringan		N	%	
	n	%	n	%			
Kuat	84	35,5	150	64,5	234	100,0	0,026
Lemah	12	15,0	75	85,0	87	100,0	

Tabel 2 menunjukkan ada hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual remaja ($p = 0,026$). Konformitas adalah kondisi dimana seseorang mengadopsi sikap atau perilaku dari teman sebaya dalam kelompoknya karena tekanan dari kenyataan atau kesenangan diberikan oleh kelompoknya tersebut. Santrock (2003), menyatakan teman sebaya berfungsi sebagai tempat bagi remaja berbagi dan seringkali terjadinya perubahan perilaku remaja disebabkan karena adanya transfer perilaku sesama teman sebaya¹⁷⁾. Teman sebaya sebagai kelompok acuan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial, dimana remaja menyerap norma dan nilai-nilai yang akhirnya menjadi standar nilai yang mempengaruhi pribadi remaja¹⁸⁾.

Tabel 3 : Hubungan Teman Sebaya (Adaptasi) dengan Perilaku Seks Remaja

Konformitas	Perilaku Seksual Remaja				Jumlah		P
	Berat		Ringan		N	%	
	n	%	n	%			
Kuat	87	35,0	162	65,0	249	100,0	0,034
Lemah	9	12,5	63	87,5	72	100,0	

Tabel 3 menunjukkan ada hubungan antara adaptasi dalam teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja ($p = 0,034$). Hal ini terjadi karena remaja selalu berusaha menemukan konsep dirinya di dalam kelompok teman sebaya.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Multivariat dengan Regresi Logistik Berganda

Variabel	B	Sig	Exp (B) OR	95%CI Exp (B)
Adaptasi	0,662	0,022	1,879	0,517-6,836
Konstanta	0,311	0,003	0,931	

Berdasarkan tabel 4 dapat dihitung nilai probabilitas remaja melakukan perilaku seksual yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{1}{1 + e^{-(\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_i X_i)}}$$

Sehingga dapat dibuat ramalan tentang probabilitas remaja melakukan perilaku seksual.

Pengaruh Paparan Media Pornografi terhadap Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 264 responden (82,2%) sering terpapar media pornografi dan hanya 57 responden (17,8%) yang jarang terpapar media pornografi. Ketertarikan remaja terhadap materi porno di media berkaitan dengan masa transisi yang sedang dialami remaja. Remaja sedang mengalami berbagai macam perubahan, baik pada aspek fisik, seksual, emosional, religi, moral, sosial, maupun intelektual¹⁹⁾. Remaja menjadi semakin sadar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seks dan berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks, termasuk informasi tentang seks yang begitu mudah didapat di internet. Oleh karena itu, remaja menjadi salah satu segmen yang rentan terhadap keberadaan pornografi, terutama hal-hal yang berbau porno.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual remaja ($p = 0,042$). Hal ini terjadi karena masa remaja sebagai masa *storm and stress* dapat menimbulkan kesulitan dan frustrasi dalam periode kehidupan remaja dengan banyaknya tekanan yang dialami mulai dari lingkungan keluarga, sekolah maupun di rumah. Semua hal yang dapat menyebabkan frustrasi tersebut terutama frustrasi agresi dan hormon seksual yang sedang meningkat dapat dilepaskan dengan mengakses paparan media pornografi melalui majalah, gambar-gambar pornografi, situs dan film-film (video) porno untuk memuaskan kebutuhan bereksresi, eksplorasi dan eksperimen. Dengan mengakses paparan media pornografi, akan mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu dengan berupaya meniru adegan-adegan yang ditontonnya dalam video tersebut.

Sedangkan hasil analisis multivariat menunjukkan adanya pengaruh antara paparan media pornografi terhadap perilaku seksual remaja ($p = 0,042$). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotmelia Damanik (2012) yang mengatakan bahwa video porno berpengaruh signifikan terhadap perilaku seks bebas pada remaja²⁰⁾.

Pengaruh Teman sebaya (konformitas) terhadap perilaku seksual remaja.

Berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar tekanan teman sebaya (konformitas) dalam kategori lemah yaitu 87 responden (27,1%), dan terhadap 234 responden (72,9%) konformitas dalam kategori kuat. Konformitas kelompok bisa berarti kondisi di mana seseorang mengadopsi sikap atau perilaku dari orang lain dalam kelompoknya karena tekanan dari kenyataan atau kesenangan diberikan oleh kelompoknya tersebut¹⁸). Ikatan emosional konformitas kelompok pada remaja sangat kuat, maka biasanya hal ini sering dianggap juga sebagai faktor yang menyebabkan munculnya tingkah laku remaja yang buruk²¹).

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual remaja ($p=0,026$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotmelia Damanik (2012) yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan dengan perilaku seks bebas pada remaja.

Sedangkan hasil analisis multivariat menunjukkan adanya pengaruh antar pengaruh teman sebaya (konformitas) terhadap perilaku seksual remaja ($p = 0,026$). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wijayanti (2005) yang menyatakan ada hubungan positif antara informasi seksualitas yang diperoleh dari teman sebaya dengan perilaku seksual remaja, dimana makin sering memperoleh informasi seksualitas dari teman sebaya maka semakin tinggi frekuensi perilaku seks remaja.

Pengaruh teman sebaya (adaptasi) terhadap perilaku seksual remaja.

Berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar adaptasi responden terhadap teman sebaya dalam kategori kuat yaitu 249 responden (77,6%) dan dalam kategori lemah terhadap 72 responden (22,4%). Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif atau negatif pada remaja. Memiliki teman-teman yang nakal meningkatkan resiko remaja menjadi nakal pula¹⁸). Remaja menjadi nakal karena mereka tersosialisasi dan beradaptasi ke dalam kenakalan, terutama oleh kelompok pertemanan¹⁸).

Hasil analisis bivariate menunjukkan adanya hubungan antara teman sebaya (adaptasi) dengan perilaku seksual remaja ($p=0,034$). Remaja selalu berusaha untuk menemukan konsep dirinya di dalam kelompok teman sebaya. Kelompok sebaya memberikan lingkungan, yaitu di lingkungan tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dimana nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman seusianya. Inilah letak berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja, apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya ini cenderung tertutup, di mana setiap anggota tidak dapat terlepas dari kelompoknya dan harus mengikuti nilai yang dikembangkan oleh kelompok teman sebaya tersebut misalnya dalam hal seks bebas (*freesex*).

Hasil analisis multivariat membuktikan adanya pengaruh antara teman sebaya (adaptasi) terhadap perilaku seksual remaja ($p=0,046$). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2012) yang menyatakan

bahwa adaptasi dalam teman sebaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seks bebas pada remaja²⁰).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa yang dijadikan sampel pernah bersinggungan dengan hal yang berkaitan dengan pornografi terutama melalui jaringan internet. Hal ini terjadi karena adanya ketertarikan remaja terhadap materi porno di media berkaitan dengan masa transisi yang sedang dialami remaja. Oleh karena itu, remaja menjadilah satu segmen yang rentan terhadap keberadaan pornografi, terutama situs porno.
2. Dalam hasil penelitian ini, konformitas dan adaptasi dengan teman sebaya juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja di Kabupaten Kudus. Hal ini terjadi karena teman sebaya dapat memberi pengaruh positif atau negatif pada remaja.

Saran

1. Bagi pihak sekolah hendaknya selalu memberikan materi pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi sehingga remaja tidak salah dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap handphone dari para siswa untuk mencegah agar siswa tidak menyimpan hal-hal yang berkaitan dengan pornografi di handphone mereka.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya secara rutin melakukan pertemuan dengan orang tua siswa untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku para siswa terutama terhadap perubahan perilaku seksual yang sedang dihadapi oleh para siswa, agar para orang tua lebih waspada dalam mengawasi perubahan-perubahan yang sedang dialami oleh anak-anak mereka

Daftar Pustaka

1. Sumiati, Dinarti, Nurhaeni, H. & Aryani, R (2009). Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling, Jakarta: Trans Info Media.
2. Kompas, (2012) Situs Porno Makin Mengkhawatirkan, Available From <http://international.kompas.com>. (Accessed 15 April 2017)
3. Kristo, F.Y, 2013. Posisi Indonesia di Percaturan Teknologi Dunia, <http://www.inet.detik.com/indonesia-di-percaturan-teknologi-dunia>, diakses 5 Mei 2017

4. Singh, S.& Darroch, J.E. (1999). Trend in Sexual (1999). Trend in Sexual Activity Among Adolescent American Woman: 1982-1995. *Family Planning Perspectives*, 31 (5), 212-219
5. Escobar, SL, Chaves, Tortolero, SR, Markham, CM, Low, BJ, Eitel, P and Thikstun, P.2005.
6. Saifuddin, A.F. et.al. Perilaku Seksual Remaja di Kota dan di Desa : Kasus Kalimantan Selatan. Jakarta Laboratorium Antropologi Jurusan Antropologi FISIP UI. 1997.
7. Jawa Pos. *Remaja Harus Berani Beda. (Serial Online)*.<http://www.aidsindonesia.or.id/index.php?option=comcontent&task=view&id=1235&Itemid=2>. Di akses pada tanggal 10mei 2017
8. Jupri, M. *Intensitas Mengakses Situs Seks dan Permisivitas Perilaku Seksual Remaja*. 2004Laporan Penelitian. http://www.Litbangda-Sulsel.go.id/modules.php?Name=pemenang_Lki.html.2007
9. Brown W.D, Keller L. Colony sex ratios vary with queen number but not relatedness asymmetry in the ant *Formica exsecta*. *Proc. R. Soc. B*. 2000;267:1751-1757. [doi:10.1098/rspb.2000.1206](https://doi.org/10.1098/rspb.2000.1206) [PMC free article] [PubMed]
10. Soejoeti.S.Z.(2001). Perilaku Seks di Kalangan Remaja dan Permasalahannya. *Media Litbang Kesehatan Volume XI No.1 Tahun 2001* : 30-35
11. Kudus,pastinews.com.<http://www.antarajateng.Com/detail/index.php?id=37229> Diakses pada tanggal 21 mei 2017.
12. <http://www.mediaindonesia.com/read/2011/06/08/232214/289/101/Polisi-Selidiki-Video-Mesum-di-Taman-Krida>. Diakses pada tanggal 21 mei 2017.
13. Kapak, KPS. Survey Penyalahgunaan Narkoba dan Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja. Kabupaten Kudus. 2011.
14. Green,L.(2000).*CommunicationandHumanBehaviour*.PrenticeHall,New Jersey
15. Soetjningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. RhinekaCipta
16. Mukti, A. et.al. Perlu Kita Ketahui Kesehatan Reproduksi Remaja Telaah Kritis Realitas. Psikologi Universitas Muria Kudus. 2005.
17. Rohmahwati D.A. et.al. Pengalaman Pergaulan Bebas dan VCD Porno terhadap Perilaku Remaja di Masyarakat. 2008 http://kbi.gemari-or.id/berita_detail.php?id=2569, Diakses Tanggal 29 juni 2017.
18. Santrock, John w. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga
19. Hurlock, E.B. 2003.*Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan*. Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga
20. Damanik, H. 2012. PengaruhPaparasi Media Internet dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja SMA XYZ Tahun 2012. Thesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
21. Sarwono, S.W. (2012), *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

